

Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Nyeri *Rheumatoid Atritis* Relationship between Elderly Knowledge Level and Rheumatoid Arthritis Pain

¹Maylar Gurning, ²Merlis Simong, ³Bertha A. Bosawer

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Papua, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Papua, Indonesia

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Papua, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2022-January-30

Accepted 2022-February-20

Keywords : Pain, Atritis
Rheumatoid, Knowledge

Kata Kunci :

Nyeri, Rheumatoid Atritis,
Pengetahuan

Correspondence :

Maylar Gurning

email:maylarstikespapua@gmail.com

ABSTRACT

The Maybrat District Health Office based on the records of the Maybrat District health office during 2019 Rheumatoid Arthritis disease was included in the top 10 most cases in Maybrat District, and Rheumatoid Arthritis was in 4th place. suffering from Rheumatoid Arthritis. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of the elderly with Rheumatoid Arthritis pain in the Work Area of the Aitinyo Barat Health Center, Maybrat Regency. This type of research is quantitative research. The research design used was cross sectional. This research was conducted at Aitinyo Barat Health Center, Maybrat Regency. The time of the study was carried out on November 20 - December 02, 2020. The sample of the study was the elderly who came to visit the Aitinyo Barat Health Center, Maybrat Regency with complaints of joint pain (Rheumatoid Arthritis) as many as 42 elderly people. The results of the research that has been carried out with the Chi Square test obtained $p = 0.000 < 0.05$, which means that there is a relationship between the level of knowledge of the elderly and Rheumatoid Arthritis pain in the Work Area of the West Aitinyo Public Health Center, Maybrat Regency. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge of the elderly with rheumatoid arthritis pain at the Aitinyo Barat Health Center, Maybrat Regency. Therefore, it is hoped that the puskesmas officers will provide counseling in the working area of the West Aitinyo Public Health Center, Maybrat Regency about Rheumatoid Arthritis disease so that they can increase public knowledge and provide information to the community in handling and how to deal with pain in rheumatoid arthritis sufferers.

ABSTRAK

Dinas Kesehatan Kabupaten Maybrat berdasarkan catatan dinas kesehatan Kabupaten Maybrat selama tahun 2019 penyakit Rheumatoid Arthritis masuk dalam 10 besar kasus terbanyak di Kabupaten Maybrat, dan Rheumatoid Atritis berada dalam urutan ke 4. Rheumatoid Arthritis lebih banyak diderita oleh masyarakat dengan usia 40-60 didapatkan 1.864 jiwa yang menderita Rheumatoid Atritis. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri Rheumatoid Atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 November - 02 Desember 2020. Sampel penelitian adalah lansia yang datang berkunjung ke Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat dengan keluhan nyeri sendi (Rheumatoid Arthritis) sebanyak 42 orang lansia. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri Reumatoid Artritis di Wilayah Kerja Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri rheumatoid atritis di Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Oleh karena itu diharapkan petugas puskesmas untuk melakukan penyuluhan di wilayah kerja puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat tentang penyakit Arthritis Rheumatoid sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat erta memberikan informasi kepada masyarakat dalam penanganan dan cara mengatasi nyeri pada penderita rheumatoid atritis.

PENDAHULUAN

Penyakit utama Muskuloskeletal adalah Rheumatoid Arthritis, Osteoarthritis dan Gout. Perubahan Muskuloskeletal ini yang dapat mempengaruhi kondisi jutaan orang diseluruh dunia. Penyakit Rheumatoid Arthritis diperkirakan bahwa dari faktor lingkungan 17% (6-31%), dan di perkirakan bahwa Rheumatoid Arthritis disebabkan oleh beban dan aktivitas yang berlebih 20% (11-29%)(1).

Di Amerika Serikat tahun 2013 diperkirakan 1,3 juta penduduknya menderita Rheumatoid Arthritis, terutama pada usia antara 30- 50 tahun. Namun belakangan diketahui, anak-anak pun dapat menderita

Rheumatoid Arthritis (yang dikenal sebagai juvenile Rheumatoid Arthritis atau JRA). Tujuh puluh persen paling banyak penderita Arthritis Rheumatoid adalah wanita, namun penderita pria biasanya lebih parah kondisinya dibanding penderita wanita.

Berdasarkan data Puskesmas Aitinyo Barat, jumlah lansia pada Tahun 2019 sebanyak 1875 lansia dengan 512 Lansia sering mengalami gangguan nyeri sendi dan berobat pada Puskesmas Aitinyo Barat. Data survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Aitinyo Barat pada bulan Januari sampai dengan Februari jumlah lansia yang mengalami gangguan nyeri sendi *Rheumatoid Arthritis* sebanyak 42 orang lansia (2).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada 5 lansia di Puskesmas Aitinyo Barat pada tanggal 20 Januari 2020, didapatkan bahwa dari 5 (lima) lansia tersebut, semuanya sudah lama menderita rematik. 4 lansia mengetahui definisi dari rematik tetapi tidak mengetahui penyebab, gejala dan cara mengatasinya sedangkan 1 orang tidak mengetahui definisi, penyebab, gejala dan cara mengatasi rematik. 3 lansia mempunyai sikap yang positif dan 2 lansia mempunyai sikap yang negatif terhadap tindakan dalam mengatasi nyeri rematiknya.

Berdasarkan data diatas Rheumatoid Arthritis mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, Rheumatoid Arthritis ini terjadi akibat peradangan atau inflamasi pada daerah sendi sehingga akan berdampak pada peningkatan nyeri yang dirasakan oleh penderita Rheumatoid Arthritis. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dalam mengatasi nyeri Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang datang berkunjung ke Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat dengan keluhan nyeri sendi berjumlah 42 orang lansia. Sampel penelitian adalah semua lansia yang datang berkunjung ke Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat dengan keluhan nyeri sendi (Rheumatoid Arthritis) berjumlah 42 orang oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Kartakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	28,6
Perempuan	22	52,4
Umur		
45-59 Tahun	19	45,2
60-65 Tahun	14	33,3
66-70 Tahun	9	21,4
Pendidikan		
SD	18	42,8
SMP	12	28,5
SMA Perguruan tinggi	10	23,8
tinggi	2	4,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	7	16,7
Petani Tukang/	13	31,0
Buruh Swasta	5	11,9
Wirausaha	8	19,0
	9	21,4
Pengetahuan		
Baik	18	40,9
Kurang	26	59,1
Nteri		
Rendah	19	45,2
Tinggi	23	54,8

Tabel 1 dijelaskan bahwa Lansia yang mengalami Rheumatoid Atritis lebih banyak perempuan yaitu 22 responden (42,4%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 20 responden (47,6%). Lansia yang berumur 45 – 59 tahun sebesar 19 responden (45,24%) lebih banyak dari responden yang berusia usia 66 – 70 tahun sebanyak 9 responden (21,4%). Lansia yang mengalami Rheumatoid Atritis berpendidikan SD yaitu sebanyak 18 responden (42,86%) lebih banyak dari pada berpendidikan Perguruan tinggi yaitu 2 responden (4,8%). Responden yang bekerja sebagai petani lebih banyak yaitu 13 responden (31,0%) dan pekerjaan responden sebagai tukang/buruh sebanyak 5 responden (11,9%).

Pengetahuan lansia tentang Rheumatoid Atritis kategori kurang sebanyak 22 responden (52,4%) sedangkan pengetahuan kategori baik sebanyak 20 responden (47,6%). Nyeri Rheumatoid Atritis kategori tinggi sebanyak yaitu 23 responden (54,8%) sedangkan responden yang mengalami Nyeri Rheumatoid Atritis kategori rendah yaitu 19 responden (45,2 %).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan nyeri Rheumatoid Atritis

No	Pengetahuan	Nyeri <i>Rheumatoid Atritis</i>				Total	
		Tinggi		Rendah		F	%
		F	%	F	%		
1	Kurang	17	40,5	1	7,1	20	47,6
2	Baik	6	14,3	16	38,1	22	52,4
Total		23	54,8	17	45,3	42	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang dengan nyeri Rheumatoid Atritis tinggi 17 orang (40,5%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dengan nyeri Rheumatoid Atritis rendah yaitu 3 orang (7,1%). Responden yang berpengetahuan baik dengan nyeri Rheumatoid Atritis rendah berjumlah 16 orang (38,1%) responden yang berpengetahuan baik dengan nyeri Rheumatoid Atritis tinggi yaitu 6 orang (14,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,016 sehingga p value < α , dengan demikian H_0 diterima yang berarti ada ada hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri Rheumatoid Atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri Rheumatoid Atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat

Hasil uji Chi Square pada penelitian ini diperoleh nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) pengetahuan lansia dengan nyeri Reumatoid Artritis di Wilayah Kerja Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hilli (2017), didapatkan bahwa pengetahuan p-value = α 0.012. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap cara mengatasi nyeri pada pasien Rheumatoid Atritis, Ada hubungan antara sikap terhadap cara mengatasi nyeri pada pasien Rheumatoid Atritis (7).

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian sebelumnya peneliti berasumsi bahwa cara mengatasi nyeri Rheumatoid Atritis dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik dapat berupa pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang cara penanganan nyeri yang benar, mengingat masih banyak pasien yang pengetahuannya kurang baik sehingga cara penangan nyeri pun kurang tepat dan akibatnya akan memperlambat kesembuhan pasien itu sendiri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Mengatasi Kekambuhan Arthritis Rheumatoid, hasil penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta adalah sedang (50%), sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta adalah baik (83%), terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang penyakit reumatik dengan sikap lansia dalam mengatasi kekambuhan penyakit reumatik pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta (p -value = α 0,000) (8)(9). Penelitian lain juga menyebutkan perlunya relaksasi pada lansia (10).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan asumsi peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan lansia dalam mengatasi nyeri dapat diakibatkan karena rendahnya pendidikan, kurangnya informasi yang didapat oleh lansia, kondisi wilayah kerja Puskesmas Aitinyo Barat yang sangat luas serta merupakan daerah pegunungan yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan untuk penyuluhan tentang malaria. Tingkat memahami penderita berdasarkan hasil penelitian cenderung baik. Penderita memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi penderita memahami sedikit informasi yang mereka dapat dengan baik. Sehingga saat penderita memiliki pemahaman yang baik maka diharapkan aplikasi juga baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aplikasi penderita terkait pengetahuan dan memahami yang telah dimiliki kurang baik sehingga bias dikatakan bahwa penderita sangat kurang dalam pengaplikasian pengetahuan dan pemahaman yang telah didapat. Sehingga jika sikap responden negatif terhadap cara penanganan nyeri dapat mempengaruhi dalam penanganan Rheumatoid Arthritis.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri rheumatoid aritis di Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat. Saran bagi Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat Diharapkan bagi petugas puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang penyakit Rheumatoid Arthritis sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat erta memberikan informasi kepada masyarakat dalam penanganan dan cara mengatasi nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Puskesmas Aitinyo Barat Kabupaten Maybrat dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Data Profil Puskesmas Puskesmas Aitinyo Barat, 2020
2. Fajriyah NurAfriyanti. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta. 2009.
3. Hili Aulianah, Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Arthritis Rheumatoid ditinjau Dari Karakteristik Lansia di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Jurnal Keperawatan. Akademi Keperawatan Sandi Karsa Makassar. 2017
4. Joko, Purnpmp, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Mengatasi Kekambuhan Penyakit Reumatik Di Posyandu Lansia Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016
5. Kartini, Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Arthritis Rheumatoid di Lingkungan XII Kelurahan Dwikora Medan Tahun 2015. Karya Tulis Ilmiah.Fakultas Keperawatan dan Kebidanan.Universitas Sari Mutiara Indonesia. 2016
6. Mahaendra, B dan Waluyo, S. Penyakit-Penyakit Autoimun. Jakarta: Kelompok gramedia. 2014
7. Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka cipta. 2013
8. Setiadi. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2013
9. WHO. Pencegah Penyakit Melalui Lingkungan yang Sehat. Word Health Organization. 2016.
10. Hidayat R, Amir H. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Tidur pada Lanjut Usia. An Idea Heal J. 2021;1(1):21-5.